

**PENGGALAN PASANGAN PERCAKAPAN DALAM DIALOG MATA NAJWA:
PURA-PURA PENJARA-SEL MEWAH LUTFI HASAN ISHAK (KAJIAN ANALISIS
WACANA)**

Yusrina¹, Haerul², Lilis Suryani³, Sasmayunita⁴

^{1,2,4} Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Khairun-Indonesia
Email: rina7432@gmail.com; erul.peil@gmail.com; mrsasmayunita@yahoo.com

³ Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Paris Barantai, Makassar-Indonesia
Email: lilissuryani.stkip@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud penggalan pasangan percakapan dalam dialog Mata Najwa pada chanel youtube Najwa Shihab. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Objek yang diteliti adalah video percakapan antara Najwa Shihab dan Lufti Hasan Ishak pada kanal youtube Najwa Shihab yang berjudul Mata Najwa Part1: Pura-pura Penjara – Sel Mewah Lutfi Hasan Ishaq. Hasil penelitian menunjukkan wujud penggalan pasangan percakapan pada dialog Najwa Shihab dan Lutfi Hasan Ishaq antara lain: 1) Penggalan peringatan; 2) Penggalan meminta penjelasan; 3) Penggalan salam dan tegur/sapa; 4) Penggalan Permohonan dan Persetujuan; serta 5) Penggalan tuduhan dan ingkar. Penggalan pasangan percakapan yang paling dominan dalam dialog mata najwa adalah penggalan meminta penjelasan dan penggalan salam dan tegur sapa. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Richard (dalam Syamsuddin, 2012) tidak ditemukan penggalan pasangan percakapan: 1) penggalan panggilan dan jawaban; 2) penggalan tawaran jasa; 3) penggalan tawaran dan penolakan.

Kata Kunci: *Analisis wacana; Penggalan Pasangan Percakapan; Wacana Dialog*

ABSTRACT. This study aims to describe the form of the conversation partner fragments in the Mata Najwa dialogue on Najwa Shihab's YouTube channel. This type of research is a qualitative research. The method used is descriptive method. The object under study is a video conversation between Najwa Shihab and Lufti Hasan Ishak on Najwa Shihab's YouTube channel entitled Mata najwa Part1: Pretending to be a Prison – Lutfi Hasan Ishaq's Luxury Cell. The results of the study show that the forms of conversational fragments in the dialogs of Najwa Shihab and Lutfi Hasan Ishaq include: 1) fragments of commemorations; 2) The fragment asks for an explanation; 3) Greetings and greetings/greetings; 4) Fragments of Application and Approval; and 5) Fragments of accusations and denial. The most dominant part of the conversation pair in the Mata Najwa dialogue is the part of asking for an explanation and the part of greeting and greeting. Based on the theory put forward by Richard (in Syamsuddin, 2012) no fragments of conversation pairs were found: 1) fragments of calls and answers; 2) fragment of service offer; 3) fragment of offer and refusal.

Keywords: *Conversation pair fragments; discourses analysis, dialogue discourse*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi (Pateda,

2011); (Chaer, 2012) (Noermanzah, 2019). Ketika berkomunikasi setiap pihak berperan penting dalam keberlangsungan percakapan. Informasi yang ingin

disampaikan dalam sebuah percakapan seyogyanya dapat dipahami dengan baik oleh mitra tutur. Pun jawaban dari lawan bicara sebaiknya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh lawan bicara.

Salah satu wahana berkomunikasi di zaman serba digital seperti saat ini adalah media sosial Youtube, yang berperan penting dalam membagikan informasi kepada khalayak ramai. Tidak seperti di televisi, seseorang harus menunggu jadwal yang telah ditentukan pihak penyelenggara untuk mengikuti atau menonton acara tertentu. Pada platform youtube, setelah video diunggah maka masyarakat dapat menonton acara tersebut kapan saja.

Najwa Shihab merupakan salah satu reporter kondang di Indonesia. Pada platform youtube miliknya, Najwa Shihab berbagi informasi terkait isu-isu krusial yang terjadi di nusantara misalnya tentang gender, isu ketidakadilan, motivasi, politik, dan berbagai isu sosial yang menarik untuk dikaji.

Analisis wacana merupakan salah satu bidang ilmu yang digunakan untuk mengkaji unsur kebahasaan yang digunakan dalam berkomunikasi (Elfianita & Agustina, 2019). Analisis wacana merupakan telaah mengenai aneka fungsi bahasa (Badara, 2014:18). Menurut Crystal (1987) analisis wacana menfokuskan pada struktur yang secara alamiah terdapat pada bahasa lisan, sebagaimana banyak terdapat dalam wacana seperti percakapan, wawancara, komentar, dan ucapan-ucapan. Selanjutnya menurut Cook (1989: 6-7). wacana adalah suatu penggunaan bahasa dalam komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Tujuan artikel penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk penggalan pasangan percakapan dalam wacana dialog pada kanal Youtube Najwa Shihab dengan judul “Mata Najwa Part1: Pura-pura Penjara-Sel Mewah Lutfi Hasan Ishaq”.

Mulyana (2005) secara etimologi, istilah wacana berasal dari bahasa

Sansekerta wac/wak/uak yang memiliki arti ‘berkata’ atau ‘berucap’. Kemudian kata tersebut mengalami perubahan menjadi wacana. Kata ‘ana’ yang berada dibelakang adalah bentuk sufiks (akhiran) yang bermakna ‘membendakan’ (nominalisasi). Dengan demikian, kata wacana dapat diartikan sebagai perkataan atau urutan.

Menurut Peter Salim dan Yenni Salim (dalam Sukirman, 2017) terdapat tiga makna dari kata wacana. Pertama, percakapan, ucapan, dan tutur. Kedua, keseluruhan tutur atau cakapan yang merupakan satu kesatuan. Ketiga, satuan bahasa terbesar, terlengkap, yang realisasinya pada bentuk karangan yang utuh, seperti novel, buku dan artikel.

Menurut pandangan dari Stubs (dalam Eriyanto, 2009) analisis wacana merupakan salah satu kajian yang meneliti atau menganalisa bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Stubs juga mengatakan bahwa analisis wacana menekankan kajian penggunaan dalam konteks sosial, khususnya dalam interaksi antar penutur. Wujud wacana sebagai media komunikasi dapat berupa wacana dialog dan wacana monolog. Wacana dialog merupakan wacana yang melibatkan pembicara dua orang atau lebih. Sedangkan wacana monolog merupakan wacana yang dilakukan oleh satu pembicara saja.

Menurut Syamsuddin (2012) ada sebelas unsur wacana dialog, salah satunya adalah penggalan pasangan percakapan. Menurut Richard (dalam Syamsuddin, 2012) ada delapan macam penggalan pasangan percakapan, antara lain: 1) penggalan salam dan tegur/sapa; 2) penggalan panggilan dan jawaban; 3) penggalan tuduhan dan ingkar; 4) penggalan peringatan atau perhatian; 5) penggalan permohonan dan persetujuan; 6) penggalan meminta penjelasan; 7) penggalan tawaran jasa; 8) penggalan tawaran dan penolakan.

Terbentuknya bangunan wacana dan struktur analisis wacana tentunya tidak terlepas dari keterkaitan atau hubungan antara wacana dengan kenyataan (Silaswati, 2019). Kajian wacana dengan pendekatan formal dibahas karena menjadi dasar analisis wacana (Baryadi, 2015). Dalam kajian analisis wacana, analisis wacana kritis model Van Dijk adalah salah satu model yang memandang bahasa berkaitan dengan kekuasaan, ideologi, serta politik (Payuyasa, 2017).

Melalui analisis wacana kritis dimungkinkan adanya temuan tentang ideologi yang tersembunyi (Cendramata & Darmayanti, 2019). Analisis wacana dalam lapangan psikologi sosial diartikan sebagai pembicaraan (Imam, 2012). Wacana juga melihat bahwa bahasa selalu terlibat dalam hubungan kekuasaan (Jufanny & Girsang, 2020).

Analisis wacana kritis memandang bahasa sebagai suatu bentuk praktik sosial (Sumarti, 2010). Analisis Wacana melihat pemakaian bahasa tutur dan tulisan sebagai praktik sosial (Kuntarto, 2018). Analisis wacana digunakan untuk menentukan dan mengetahui praktik ideologi dalam media (Mukhlis, dkk., 2020).

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah dialog Mata Najwa dengan judul “Mata Najwa Part 1: Pura-pura Penjara: Sel Mewah Lutfi Hasan Ishaq” (<https://www.youtube.com/watch?v=Tdun0At0XFg>) yang berdurasi 00:16:32. Data yang dianalisis hanya sampai pada durasi 00:05:40. Hal ini dilakukan karena video yang ditayangkan sampai pada durasi 00:05:40 merupakan percakapan antara Najwa dan Lutfi Hasan Ishaq. Sedangkan pada durasi selanjutnya merupakan percakapan Najwa dengan tahanan korupsi yang lain di Lapas Sukamiskin. Sumber

data dalam penelitian ini adalah acara Mata Najwa yang ditayangkan pada kanal Youtube Najwa Shihab. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak-baca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut data hasil penelitian penggalan pasangan percakapan wacana dialog “Mata Najwa Part1: Pura-pura Penjara – Sel Mewah Lutfi Hasan Ishaq.

1. Penggalan Peringatan

“Sri Puguh Budi Utami (Dirjen Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM): apapun yang kita lakukan, sekali lagi, dalam rangka memperbaiki citra lembaga pemasyarakatan untuk melakukan pembinaan sebaik-baiknya dengan visinya kita semua memperoleh kepastian. Garis bawahi kita melakukan penataan. Ya!”

Pada tuturan atau dialog Sri Puguh Budi Utami selaku Dirjen Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM merupakan penggalan peringatan hal tersebut dituturkan secara jelas dengan penggunaan kata “sekali lagi dalam rangka memperbaiki citra lembaga permasyarakatan” dan “garis bawahi kita melakukan penataan ya”. Meskipun tuturan tersebut tidak mendapat jawaban dari partisipan yang lain tetapi tujuan dari tuturan tersebut sebagai pengantar untuk mendeskripsikan sidak yang dilakukan pada saat itu.

2. Penggalan meminta penjelasan

- Reporter : Jadi.. wah, banyak buku-buku ya Pak
Tahanan : Iya
Reporter : Menghabiskan waktu, jadi dengan membaca ya Pak Lutfi?
Tahanan : Iya iya
Reporter : Banyak ya buku-bukunya. Buku-bukunya lengkap
Tahanan : Sayang kalau gak di shoot bukunya
Reporter : Sehari bisa baca berapa buku Pak?
Tahanan : Ya, sebanyak mungkin
Reporter : Sebanyak mungkin ya Pak... Wah, bisa olahraga juga ya

Pak. Ini apa Pak? (menunjuk ke alat olahraga)

Tahanan : Buat jalan
Reporter : Jalan?
Tahanan : Ya sepeda. Sepeda pasif
Reporter : Sepeda pasif?
Tahanan : Ya
Reporter : Kemarin dengar yang kejadian KPK nangkap kalapas, Pak?
Tahanan : Iya. Saya lihat di TV
Reporter : Apa komentar Bapak?
Tahanan : Saya tidak paham kejadiannya bagaimana. Jadi Saya tidak terlalu mengerti apa yang sedang terjadi
Reporter : Tapi informasi tentang fasilitas bisa didapatkan dengan membayar sejumlah uang, apakah itu Pak Lutfi juga ketahui?
Tahanan : Saya dulu masuk sini, tanpa..(sambil menggeleng kepala) biasa-biasa saja. Saya tidak tahu, rasanya sih mungkin, gak ya
Reporter : Bapak tidak pernah dimintai?
Tahanan : Saya tidak pernah. Saya kan sudah lama di sini
Reporter : Heem. Sudah berapa tahun ya Pak, jalannya sekarang?
Tahanan : Saya kebetulan gak berhitung hari di sini, biasanya jatahnya para penyanyi itu, berhitung hari.. (sambil tersenyum)
Reporter : Tapi lebih dari 5 tahun ya Pak?
Tahanan : kurang lebih
Reporter : Kurang lebih 5 tahun

Berdasarkan data di atas, dialog antara reporter dan tahanan terkait penjelasan tentang fasilitas dalam kamar tahanan, mulai dari rak buku, alat olahraga, sampai pada pertanyaan komentar tahanan terkait Kepala Lembaga Pemsayarakatan yang ditangkap oleh KPK. Meskipun pihak tahanan menjawab dengan kalimat “saya tidak paham kejadiannya bagaimana. Jadi, saya tidak terlalu mengerti dengan apa yang terjadi”. Reporter juga meminta penjelasan terkait masa tahanan Lutfi dengan memberi pertanyaan ke pihak tahanan.

3. Penggalan salam dan tegur/sapa.

Reporter : Assalamualaikum (sambil

gedor pintu sel)
Tahanan : Walaikum salam
Reporter : Pak Lutfi, apa kabar?
Tahanan : Baik

Dialog pada halaman sebelumnya merupakan pembukaan percakapan antara reporter dan tahanan. Reporter dan sipir mengucapkan salam pada tahanan dan tahanan pun menjawab salam tersebut. Selanjutnya reporter menanyakan kabar dengan tujuan menyapa dan tahanan memberi respons atas pertanyaan tersebut.

4. Penggalan permohonan dan persetujuan.

Reporter : Mau pakai itu dulu, silahkan Bapak! (sambil menunjuk ke arah baju yang tergantung)
Tahanan : Ya? (kelihatan kaget)
Reporter : Kami ada kamera, kalau bapak mau pakai, silakan! Misi ya Pak!

Dialog di atas merupakan bentuk penggalan percakapan permohonan dan persetujuan. Pada dialog tersebut, reporter meminta kepada pihak tahanan untuk memakai baju kemudian tahanan menjawab dengan kata “Ya?” kelihatan kaget dan bingung. Meskipun kata “ya” merupakan kata sifat, tetapi penekanan nada bicara tahanan bermakna bertanya “ada apa ya?” atau “apa maksudnya?” kemudian reporter kembali mengulang kalimat perintah yakni “kami ada kamera, kalau bapak mau pakai, silakan!” lalu pada potongan video tersebut pihak tahanan sudah memakai baju tersebut kemudian melanjutkan percakapan.

5. Penggalan tuduhan dan ingkar

Berikut dialog penggalan tuduhan dan ingkar.

Reporter : Langsingan sih Pak, saya lihat.
Tahanan : Oh mudah-mudahan.
Reporter : Hem.. olahraga terus?
Tahanan : Ya banyak minum
Reporter : Banyak minum. Itu yang penting ya.

Berdasarkan data di atas, tuturan reporter yang menuduh kondisi tubuh tahan yang kelihatan langsing lalu dibantah oleh tahanan dengan kalimat “Oh mudah-mudahan.” Selanjutnya reporter menuduh bahwa penurunan berat badan tahanan penyebabnya olahraga terus, lalu pihak tahanan juga membantah tuduhan tersebut dengan tuturan “Ya banyak minum”.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan wujud penggalan pasangan percakapan pada dialog tersebut antara lain: 1) Penggalan peringatan; 2) Penggalan meminta penjelasan; 3) Penggalan salam dan tegur/sapa; 4) Penggalan Permohonan dan Persetujuan; dan 5) Penggalan tuduhan dan ingkar. Berdasarkan hasil analisis data di atas terdapat sebelas penggalan pasangan percakapan antara lain diantaranya satu penggalan peringatan, tiga penggalan meminta penjelasan, tiga penggalan salam/tegur sapa, satu penggalan permohonan dan persetujuan, dua penggalan tuduhan dan ingkar. Penggalan pasangan percakapan yang paling dominan dalam dialog tersebut adalah penggalan meminta penjelasan dan penggalan salam dan tegur sapa.

Berdasarkan teori yang dikemukakan Richard dalam Syamsuddin, (2012) tidak ditemukan penggalan pasangan percakapan: 1) penggalan panggilan dan jawaban; 2) penggalan tawaran jasa; 3) penggalan tawaran dan penolakan. Hal berbeda dengan teori yaitu penggalan peringatan atau perhatian yang dikemukakan Richard. Pada dialog Mata Najwa penggalan peringatan tidak di jawab dengan tuturan tetapi dengan tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

Badara, A. (2014). *Analisis wacana: Teori, metode, dan penerapannya pada wacana media*. Prenada Media.

- Baryadi, P. (2015). Analisis Wacana. In *Artikel Seminar Metode Penelitian Bahasa dalam Konteks Kekinian*.
- Cenderamata, R. C., & Darmayanti, N. (2019). Analisis Wacana Kritis Fairclough pada Pemberitaan Selebriti di Media Daring. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 3(1), 1-8.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Crystal, D. (2003). *English as a global language*. Cambridge university press.
- Cook, G. (1989). *Discourse*. Oxford University Press.
- Elfianita, W., & Agustina, A. (2019). Realisasi Wacana Dialog dalam Acara Mata Najwa di Televisi Trans7 (Kajian Analisis Wacana). *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(3), 238-248.
- Eriyanto. 2009. Analisis Wacana. Pengantar analisis teks media. Yogyakarta: Lkis.
- Hamad, I. (2007). Lebih dekat dengan analisis wacana. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 8(2), 325-344.
- Imam, A. F. (2012). Analisis wacana Van Dijk pada lirik lagu Irgaa Tani (my heart will go on). *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 1(1).
- Jufanny, D., & Girsang, L. R. (2020). Toxic masculinity dalam sistem patriarki (analisis wacana kritis Van Dijk dalam film “Posesif”). *SEMIOTIKA: Jurnal Komunikasi*, 14(1).
- Kuntarto, E. (2018). Bahasa Dan Kekuasaan Politik Oposan Di Indonesia: Analisis Wacana Kritis. *Jurnal Kiprah*, 6(2), 37-47.
- Maghvira, G. (2017). Analisis wacana kritis pada pemberitaan Tempo. co tentang kematian Taruna STIP Jakarta. *Jurnal The Messenger*, 9(2), 120-130.
- Mukhlis, M., Al Masjid, A., Widyaningrum, H. K., Komariah, K., & Sumarlam, S. (2020). Analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk pada surat kabar online dengan tajuk

- kilas balik pembelajaran jarak jauh akibat pandemi covid-19. *Geram*, 8(2), 73-85.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Toeri, Metode, Aplikasi, dan Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Jogjakarta : Tiara Wacana.
- Najwa Shihab. (2018, 26 Juli). Mata Najwa Part 1 - Pura-pura Penjara: Sel Mewah Lutfi Hasan Ishaq di Lapas Sukamiskin [vidio]. Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=Tdun0At0XFg>.
- Noermanzah, N. (2019). Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 306-319).
- Pateda, M. (2011). *Lingustik Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Payuyasa, I. N. (2017). Analisis wacana kritis model van dijk dalam program acara mata najwa di metro tv. *Segara Widya: Jurnal Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 5.
- Silaswati, D. (2019). Analisis wacana kritis dalam pengkajian wacana. *METAMORFOSIS| Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(1), 1-10.
- Sukirman. 2019. Bentuk simbolik dalam wacana pengajaran bahasa Indonesia di institute agama islam negeri (IAIN) Palopo. *Disertasi*. Tidak diterbitkan. Makassar: PPs UNM.
- Sumarti, E. (2010). analisis wacana kritis strategi politik penggunaan Bahasa dalam Pidato Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. *Litera*, 9(1).
- Syamsuddin. 2012. *Studi Wacana (Teori, analisis, dan Pengajaran)*. Bandung: Geger Sunten.